

Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Melalui Pembelajaran Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dengan Media Powerpoint pada Siswa Kelas IV

Arif Wijaya

SDN Wringinanom III Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo

Email: wijaya123@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar PPKn kelas Wringinanom III Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV sebanyak 16 siswa, yaitu 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik pengambilan data meliputi teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I diperoleh skor 82 (guru kreatif), siklus II diperoleh skor 88 (guru kreatif), siklus III skor 94 (guru kreatif). Rata-rata skor aktivitas siswa siklus I adalah 81 (siswa aktif), siklus II 86 (siswa sangat aktif), siklus III skor 93 (siswa sangat aktif). Sedangkan rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 60,00 ketuntasan klasikal 43,75%, siklus II sebesar 72,50 ketuntasan klasikal 75,00%, siklus III sebesar 82,50 ketuntasan klasikal 100%. Simpulan melalui model Auditory Intellectually Repetition dengan media Powerpoint mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn pada siswa kelas Wringinanom III Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Saran hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan media yang bervariasi dalam pembelajaran.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-08-2021
Disetujui pada : 28-08-2021
Dipublikasikan pada : 31-08-2021

Kata kunci:
Auditory Intellectually Repetition (AIR), PPKn, media Powerpoint.
DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma. PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. (Ruminiati, 2008:1) Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran di SD menjadi sarana untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral berdasarkan budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Depdiknas (2006:271) bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum KTSP bertujuan agar setiap peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan; (b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; dan (d) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang meliputi Persatuan dan Kesatuan

bangsa, Norma, Hukum dan peraturan, Hak Asasi Manusia, Kebutuhan warga Negara, Konstitusi Negara, Kekuasaan dan politik, Pancasila, dan Globalisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran PPKn kelas IV di SDN Wringinanom III Kecamatan Kuripan pembelajaran PPKn belum optimal, hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn yang bersifat teoretis. Selain itu berdasarkan identifikasi masalah, guru sudah menggunakan model pembelajaran tetapi belum maksimal, kurangnya pemanfaatan media untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari sisi siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan kurang adanya interaksi timbal-balik antara guru dengan siswa, siswa belum bisa bekerja sama dalam kelompok secara maksimal.

Hal tersebut didukung data pencapaian hasil ulangan harian pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV masih rendah. Dari 16 siswa sebanyak 12 siswa (75,00%) masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 56,25. Berdasarkan data tersebut kegiatan pembelajaran PPKn perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan model dan media yang inovatif dan bervariasi sehingga siswa mampu memahami materi PPKn dan akan mencapai hasil pembelajaran secara optimal.

Permasalahan di SDN Wringinanom III Kecamatan Kuripan tersebut didukung dengan temuan Depdiknas tahun 2014 dalam kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran PPKn menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan guru masih kurang, khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan Kompetensi Dasar. Terbatasnya sarana penunjang yang tersedia dan sumber buku yang ada di sekolah juga mempengaruhi guru dalam mengembangkan metode dan media

Berdasarkan diskusi peneliti dengan kolaborator, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut perlu adanya alternatif tindakan dengan berbasis pendekatan ilmiah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan media Powerpoint.

Model pembelajaran AIR menganggap bahwa suatu pembelajaran efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu Auditory, Intellectual dan Repetition (Shoimin, 2014:29). Auditory berarti indra telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Intellectual berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. Repetition berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis. Sehingga, siswa yang diberi model pembelajaran AIR ini memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang diformulasikan ke dalam bentuk serta mampu merepresentasikannya.

Penerapan model pembelajaran AIR pada pembelajaran PPKn menjadi lebih efektif apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menggunakan media Powerpoint. Powerpoint merupakan software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft dan merupakan salah satu program berbasis multimedia yang terdiri dari beberapa unsur, yaitu slide, teks, gambar, bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia (Daryanto, 2013:145). Sehingga dalam Pembelajaran PPKn dengan materi keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk fokus dalam pembelajaran dan pemahaman siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bersama kolaborator mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn

Tema 4 Melalui Pembelajaran Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dengan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas IV SDN Wringinanom III Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020”

METODE

Model Pembelajaran AIR

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2012:46). Model pembelajaran erat kaitannya dengan istilah pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan pembelajaran adalah cara umum dalam memandang pembelajaran. Metode pembelajaran adalah berbagai cara yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Teknik pembelajaran menggambarkan langkah-langkah penggunaan metode mengajar yang sifatnya lebih operasional. Sedangkan gaya mengajar adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual (Anitah, 2009:1.27-1.28). Auditory Intellectually Retition dikatakan model karena merupakan suatu penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Model pembelajaran Auditory Intellectually Retition (AIR) ini mirip dengan Somatic, Auditory, Visualitation, Intelectually (SAVI) dan Visualitation, Auditory, Kinesthetic (VAK) (Huda, 2013: 289). Persamaan dari ketiga model tersebut dalam pembelajarannya memanfaatkan alat indera manusia, yaitu pendengaran, penglihatan, dan aktivitas fisik. Selain itu, pembelajaran juga mengedepankan kemampuan berpikirnya. Perbedaannya hanya terletak pada repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

AIR adalah singkatan dari Auditory, Intellectually and Repetition. Pembelajaran seperti ini menganggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap dalam model pembelajaran AIR (Shoimin, 2014:29):

1. Auditory

Auditory diartikan secara harfiah adalah yang berhubungan dengan pendengaran (Echols, 2013:45). Meier (dalam Huda, 2013:289) menyatakan bahwa pikiran auditoris lebih kuat daripada yang tidak kami sadari. Cara belajar auditorial adalah cara belajar yang mengakses segala jenis kata dan bunyi. Karena siswa yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain, maka guru sebaiknya melakukan hal-hal berikut ini, seperti 1) melaksanakan diskusi kelas atau debat; 2) meminta siswa untuk presentasi 3) Meminta siswa untuk membaca teks dengan keras; 4) meminta siswa untuk mendiskusikan ide mereka secara verbal, 5) melaksanakan belajar kelompok.

1. Intellectually

Intellectually diartikan secara harfiah berasal dari kata intellectual yang berarti kecerdasan. Intellectually bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (mind-on), haruslah dengan konsentrasi dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

2. Repetition

Repetition diartikan secara harfiah bermakna pengulangan (Echols, 2013:478).Repetisi bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pemantapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis. Jika guru menjelaskan suatu unit pelajaran, ia harus mengulangnya dalam beberapa kesempatan. Ingatan siswa tidak selalu stabil. Mereka tak jarang mudah lupa, maka perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan. (Huda, 2013:291).

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran AIR menurut Shoimin (2014: 30) yaitu:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan materi yang mereka pelajari, dan menuliskan hasil diskusi tersebut kemudian dipresentasikan (Auditory)
- 4) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- 5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah. (Intellectually)
- 6) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapatkan pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu. (Repetition)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya pada model pembelajaran AIR. Shoimin (2014: 30-31) menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran AIR adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- 2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
- 3) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- 4) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan
- 5) Siswa memiliki pengetahuan banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran AIR, antara lain:

- 1) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukan perkara mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga menemukan masalah tersebut.
- 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
- 3) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau menemaskan jawaban mereka.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas Kelas IV SD Negeri Wringinanom III Kecamatan Kuripan berjumlah 16 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 10 perempuan. Mereka kurang memahami materi manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari pengamatan difokuskan pada materi peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe AIR dengan media *Powerpoint.*, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) pengurusan administrasi perijinan, (3) penyusunan rancangan penelitian, (4) orientasi lapangan, dan (5) penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus,

(4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mendiskusikan draf laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian.

Sumber Data Dan Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Siswa

Sumber data dari siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi siswa, instrumen tes, dan data yang diperoleh selama observasi dan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus III

b. Guru

Sumber data dari guru bersumber dari lembar observasi guru ketika melakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan model pembelajaran AIR dengan media *Powerpoint*.

c. Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil test sebelum dilakukan tindakan (pre tes) dan tes sesudah melakukan tindakan tiap siklus (pos tes) serta foto dan video

d. Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan bersal dari catatan selama proses pembelajaran berupa aktivitas siswa, aktivitas guru dan keterampilan siswa, serta selama penggunaan media dalam Pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan penelitian sebanyak 3 siklus dengan rincian setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui model pembelajaran AIR dengan media *Powerpoint* di SD Negeri Wringinanom III Kecamatan Kuripan. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada diskripsi pelaksanaan pembelajaran per siklus berikut.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan data pada lampiran 7.1 tentang nilai prestasi hasil belajar siswa dapat didiskripsikan pada tabel frekuensi dengan rincian sebagai berikut:

Table 4.1
 Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS I					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	7	560	44%	Tuntas
	60	4	240	25%	Tidak Tuntas
	40	3	120	19%	Tidak Tuntas
	20	2	40	13%	Tidak Tuntas
Jumlah		16	960	100%	
	Nilai Rata - rata Kelas		60,00		
	Jumlah Siswa Tuntas		7	Prosentase	43,75%
	Jumlah Siswa Tidak tuntas		9	Prosentase	56,25%

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas , dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah yaitu 20 hingga nilai yang paling tinggi yaitu 80. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak 7 siswa dan 9 siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 60,00.

Pada hasil prasiklus mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dilakukan sebelum pembelajaran, diperoleh rata-rata 56,25 sedangkan pada hasil tes formatif siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,00 berarti mengalami kenaikan sebesar 3,75 point. Namun pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 masih jauh dari yang ditargetkan yaitu hanya sebesar 43,75%. Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki untuk pembelajaran pelaksanaan tindakan siklus kedua.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah kegiatan akhir siswa diberi tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model AIR dengan media powerpoint terhadap peningkatan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun daftar nilai hasil prestasi belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

Table 4.2
 Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

Siklus II					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	12	960	75%	Tuntas
	60	2	120	13%	Tidak Tuntas
	40	2	80	13%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		16	1160	100%	
	Nilai rata - rata		72,50		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				12	75,00%
Jumlah dan Prosentase tidaktuntas				4	25,00%

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas , dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah yaitu 40 hingga nilai yang paling tinggi yaitu 80. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak 4 siswa atau sekitar 25,00 % dan sebanyak 12 atau sekitar 75,00% siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 72,50.

Hasil pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan Pembelajaran model AIR dengan media powerpoint pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,00 sedangkan pada siklus kedua diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,50 berarti mengalami kenaikan sebesar 12,50 point. Namun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 belum sesuai dengan target hanya sebesar 75,00 % belum mencapai yang ditargetkan yaitu sebesar 85%. Dengan demikian maka peneliti bersama observer memutuskan bahwa pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki pada pembelajaran pada siklus ketiga agar substansi dari

pelaksanaan tindakan kelas dengan pembelajaran model AIR dengan media powerpointtercapai sesuai harapan.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Setelah kegiatan akhir siswa diberi tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model AIR dengan media powerpoint terhadap peningkatan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun daftar nilai hasil prestasi belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

Table 4.3
 Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS III					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	2	200	13%	Tuntas
	80	14	1120	88%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		16	1320	100%	
	Nilai rata - rata		82,50		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				16	100,00%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				0	0,00%

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas , dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah yaitu 80 hingga nilai yang paling tinggi yaitu 100. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 nihil dengan prosentase sebesar 0,00 % sedangkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 16 siswa dengan prosentase sebesar 100 % dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa mencapai 82,50.

Pada hasil pelaksanaan tindakan siklus II mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diperoleh rata-rata 72,50 sedangkan pada hasil tes formatif siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,50 sehingga mengalami kenaikan sebesar 10 point. Namun pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal karena prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 telah melampaui target yaitu 85%. Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan tidak perlu lagi diperbaiki untuk pembelajaran pada siklus berikutnya alias dihentikan karena secara klasikal nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa sudah melebihi KKM,yaitu 82,50 dan prosentase ketuntasan hasil belajar mencapai 100 %.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian, dan implikasi hasil temuan.

1 Temuan Penelitian

Aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Wringinanom III Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo selama Pembelajaran model AIR dengan media *powerpoint* telah mengalami banyak peningkatan. Pada siklus I, rata-rata aktivitas siswa mencapai 43,75 %, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa mencapai 75,00% mengalami peningkatan sebesar 31,25%. Sementara pada siklus III rata-rata aktivitas siswa mencapai 100%, mengalami peningkatan sebesar 28,81%. Dari siklus I sampai

dengan siklus III rata rata aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 25%. Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran model AIR dengan media powerpoint di kelas IV pada mata pelajaran PPKn materi menggali manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh dan berhasil meningkatkan aktifitas belajar siswa yang berimplikasi terhadap peningkatan nilai prestasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data peneliti, dalam menerapkan pembelajaran model AIR dengan media powerpoint telah berhasil. Pada test siklus I, nilai prestasi hasil belajar siswa yang dicapai yaitu 60,00 dari 16 siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dan 9 siswa belum tuntas. Keberhasilan siswa yang mencapai KKM hanya 43,75%. Sementara pada test siklus II, keberhasilan siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 75,00% dengan rata-rata nilai 72,00. Hasil yang diperoleh ini tentu belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan siswa mencapai 85%. Pada siklus III keberhasilan siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 100% dengan rata-rata nilai 82,50.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pada kenyataannya pembelajaran model AIR dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui serangkaian tes formatif.

Pembelajaran model AIR dengan media powerpoint yang diterapkan guru di kelas ternyata bermanfaat bagi siswa. Selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran model AIR dengan media powerpoint juga mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelasnya seperti dalam kegiatan diskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, maupun dalam berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Melalui penerapan pembelajaran model AIR dengan media powerpoint ini, siswa dapat belajar sambil bermain dan bersosialisasi. Akan tetapi, hal ini juga tidak lepas dari peran serta guru dalam pembelajaran tersebut. Hasil yang diperoleh guru dalam menerapkan pembelajaran model AIR dengan media powerpoint pada siklus I mencapai skor 82, pada siklus II mencapai skor 88. Sementara pada siklus III mencapai skor 94. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan serta kreatifitas siswa dalam menerapkan pembelajaran model AIR dengan media *powerpoint* sudah baik.

Pembelajaran model AIR dengan media *powerpoint* yang diterapkan oleh guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar sehingga peran guru di kelas bukan lagi sebagai sumber belajar satu-satunya, tetapi lebih bersifat fasilitator dan motivator bagi siswa. Hal inilah yang memicu keaktifan siswa dalam mencari pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh dengan cara mereka sendiri akan berkesan lebih lama dalam pikiran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran model AIR dengan media *powerpoint* mampu menjadi pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi siswa.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan pengertian pembelajaran kooperatif menurut Stahl (Isjoni 2010: 43), yang mengemukakan bahwa melalui model kooperatif learning siswa dapat memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir dan menentukan serta berbuat dan berpartisipasi sosial. Dalam pembelajaran

kooperatif, siswa diharapkan dapat saling membantu, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga dapat mengasah kemampuan dan pengetahuan yang mereka kuasai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Wringinanom III Kecamatan Kuripan melalui pembelajaran model *Auditory, Intellectually and Repetition*. (AIR) dengan media Powerpoint untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 82 dengan kriteria guru kreatif. Pada siklus II memperoleh skor 88 dengan kriteria guru sangat kreatif. Selanjutnya pada siklus III memperoleh 94 dengan kriteria guru sangat kreatif. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 81 dengan kriteria siswa aktif. Pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 86 dengan kriteria siswa sangat aktif. Pada siklus III memperoleh jumlah skor rata-rata 93 dengan kriteria siswa sangat aktif.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, ketuntasan klasikal sebesar 43,75% dengan kriteria sedang dan rata-rata kelas 60,00. Peningkatan terjadi pada siklus II dengan ketuntasan klasikal mencapai 75,00% dengan kriteria tinggi dan rata-rata kelas 72,50. Peningkatan juga terjadi pada siklus III dengan ketuntasan klasikal 100% dengan kriteria sangat tinggi dan rata-rata kelas 82,50.

Paparan simpulan di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima kebenarannya yaitu dengan menerapkan pembelajaran model *Auditory, Intellectually and Repetition*. (AIR) dengan media *Powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Krama Widya.
- Arikunto, Suharsimi Dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati & Mujiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Renika Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2005). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Ruswandi, dkk (2007). Metode Penilaian Pendidikan, UPI PRESS Bandung
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik) Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Sudjana, 2001, Metode Statistika, Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito
- Trianto. 2007. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Surabaya. Kencana Prenada Media Group
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Fokus Media
- Winataputra, Udin S. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zubaidah, S. 2013. Buku Guru IPA SMP/MTs kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.